

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun (Eduardus Tandelilin 2010 : 26). Instrumen yang di perjual belikan, seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran penting di dalam perekonomian, karena sebagai sarana bagi emiten untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain sebagainya, selain itu menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin 2010 : 2). Bentuk investasi dapat berupa aset riil (rumah, tanah, gedung, peralatan, dan lain sebagainya) atau dalam bentuk aset finansial (saham, obligasi, tabungan, deposito, reksadana, dan lain sebagainya). Hal lain yang membuat investasi menjadi menarik ialah dapat memberikan *return* yang besar berupa *capital gain* (keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek, dimana nilainya melebihi harga pembelian) yang diperoleh dari selisih harga beli dengan harga jual dan investor mengharapkan pembagian deviden yang dibagikan oleh emiten kepada para pemegang saham.

Untuk mendapatkan *capital gain* yang optimal, investor cenderung menginvestasikan dana mereka pada saham-saham perusahaan yang cenderung aktif diperdagangkan di bursa, salah satunya pada perusahaan Industri Manufaktur yang terbagi dalam tiga sektor, yaitu sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Seorang investor yang ingin memperoleh *return* yang optimal dalam berinvestasi harus memahami risiko yang ada yakni; pertama, *systematic risk* disebut juga risiko pasar karena berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan, seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, sehingga akan membawa dampak pada kinerja perusahaan dan *return* investor. Kedua, *unsystematic risk* merupakan risiko spesifik perusahaan karena tergantung dari kondisi mikro perusahaan, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan lain, seperti risiko keuangan dan risiko likuiditas, kedua jenis risiko tersebut dapat dihindari dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, mengenai kondisi perusahaan baik atau tidaknya, sehingga dapat memperoleh *return* investasi yang optimal.

Risiko dan *return* selalu bersamaan, maka seorang investor perlu memahami bagaimana cara untuk meminimalkan risiko yang ada serta menganalisis bagaimana kondisi keuangan perusahaan sebelum membeli saham dari perusahaan yang bersangkutan. Beberapa dari investor yang fundamentalis analisis fundamental merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan dan untuk meminimalkan risiko dalam berinvestasi pada

saham. Analisis Fundamental dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, menilai pertumbuhan ekonomi saat ini dan dimasa yang akan datang serta kondisi dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap 2009 : 105). Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui berbagai variabel atau rasio keuangan seperti; rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas, dan rasio pasar. Selain kinerja keuangan, *return* saham juga dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi.

Rasio keuangan yang berfungsi untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu rasio profitabilitas, rasio ini juga berkaitan erat dengan *return* yang akan diperoleh investor. Sebagian besar investor dalam menilai profitabilitas perusahaan jika angkanya tinggi maka para investor lebih berminat untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang bersangkutan karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal.

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, maka struktur modal perusahaan juga akan tinggi, yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya memiliki struktur modal yang baik. Perusahaan yang memiliki hubungan antara likuiditas dengan stuktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan hutang yang besar diakarenakan para investor merasa

terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid, di sisi lain jika likuiditas dari perusahaan terlalu tinggi, menunjukkan bahwa kurang efisien manajemen dalam mengelola aset lancar yang dimiliki dan mengakibatkan *return* saham menurun hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014) bahwa *cash ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

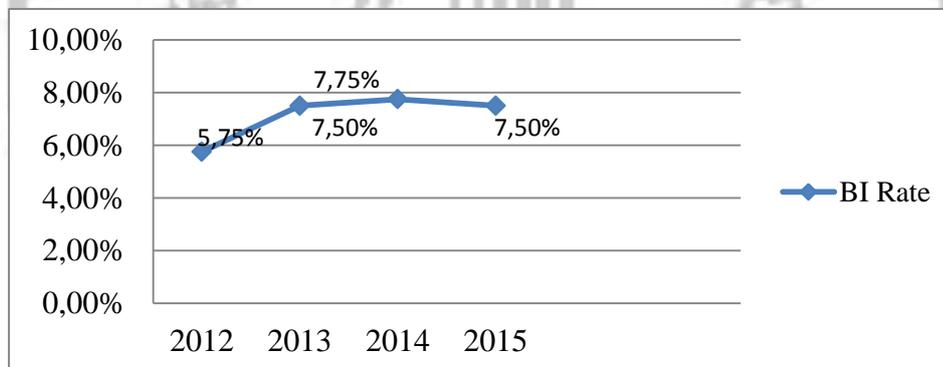
Rasio *leverage* yang tinggi dari suatu perusahaan akan lebih diminati oleh investor karena bunga dari hutang dapat mengurangi beban pajak, sehingga investor banyak membeli saham tersebut dan berdampak pada naiknya *return* saham, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, di sisi lain *leverage* perusahaan yang tinggi juga menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman sehingga semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal, maka *return* juga menurun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian R.R. Ayu Dika Parwanti dan Gede Mertha Sudiarta (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan yang memiliki potensi mempengaruhi kinerja perusahaan tetapi tidak secara langsung dirasakan oleh perusahaan, dampak dari adanya faktor makro ekonomi akan

dirasakan perusahaan dalam jangka panjang. Beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain yaitu, suku bunga, inflasi, nilai tukar dan kebijakan pemerintah.

Suku bunga yang ada di Indonesia mengacu pada BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan moneternya. Dampak negatif dari kenaikan suku bunga terhadap *return* saham tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameeta Jain, Paresh Kumar Narayan dan Diane Thomson (2011) yang menunjukkan hasil bahwa peningkatan suku bunga berdampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berikut ini merupakan perubahan suku bunga dari tahun 2012-2015 ditunjukkan dengan pergerakan BI Rate pada Gambar 1.1 berikut.



Sumber: www.bi.go.id, data diolah

Gambar 1.1
Pergerakan BI Rate Pada Tahun 2012-2015

Grafik di atas menunjukkan perubahan suku bunga pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, grafik tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 merupakan titik terendah BI Rate yaitu 5,75 persen selama tahun 2012 sampai dengan 2015, hal tersebut dapat disebabkan karena kondisi perekonomian sedang

membalik. Setelah 2012 laju BI Rate kembali mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada meningkatnya grafik pada tahun 2013 hingga 2014, peningkatan BI Rate terjadi karena kondisi perekonomian kurang stabil dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2015. Dengan demikian, kinerja perusahaan akan terpengaruh oleh pergerakan BI Rate yang juga berdampak pada *return* yang diterima investor atas investasinya.

Oleh karena itu berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur 2013-2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 ?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 ?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 ?
4. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 ?

5. Apakah suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan suku bunga terhadap *return* saham secara simultan pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015
2. Menguji pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015
3. Menguji pengaruh positif variabel likuiditas terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015
4. Menguji pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015
5. Menguji pengaruh negatif variabel suku bunga terhadap *return* saham pada saham perusahaan manufaktur tahun 2013-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai macam kalangan, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Dapat memberikan informasi mengenai analisis fundamental dan makro ekonomi sebelum membeli saham dari perusahaan sehingga dapat meminimalkan *unsystematic risk*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan suku bunga terhadap *return* saham yang mempengaruhinya, sehingga dapat memberikan pembaharuan terhadap penelitian ini.

3. Bagi perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan suku bunga yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Menjelaskan secara deskriptif mengenai hal-hal yang diteliti oleh peneliti secara garis besar, oleh sebab itu maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menceritakan tentang gambaran penelitian yang dimulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai teori, temuan dan bahan penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab yang terakhir ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik untuk para pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang, agar dapat dilakukan penyempurnaan.